

## **PENERAPAN LITERASI KEUANGAN DALAM MEMAHAMI FINANCIAL TECHNOLOGY**

Susi Sih Kusumawardhany<sup>1</sup>,  
Yunita Kurnia Shanti<sup>2</sup>,  
Khoirunnisa Azzahra<sup>3</sup>,  
Baiq Fitri Arianti<sup>4</sup>,  
Anggun Putri Romadhina<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Akuntansi, Universitas  
Pamulang, Tangerang Selatan,  
Indonesia.

Artikel

Diterima : 2 Juli 2020

Disetujui : 10 Februari 2021

Email : dosen01244@unpam.ac.id

### **Abstrak**

*Financial Technology* merupakan sebuah bentuk layanan finansial berbasis teknologi yang sedang berkembang di dunia. Tujuan *financial technology* untuk mempermudah proses transaksi antara pembeli dan penjual serta dapat meminimalkan kecurangan dalam proses transaksi tersebut. Akan tetapi masyarakat kurang pengetahuan keuangan mengenai teknologi keuangan digital yang memiliki kesempatan begitu lebar dan dalam. Oleh karenanya perlu penjelasan pentingnya pengetahuan keuangan (literasi keuangan) terhadap masyarakat menjadi keharusan untuk dilakukan secara sinergis oleh para pemangku kepentingan baik regulator, kementerian atau badan pemerintah terkait, asosiasi industri dan pelaku *financial technology*, lembaga jasa keuangan dan lain-lain. Selain mengenai produk-produk *financial technology* seperti dompet digital yang telah dikenal masyarakat, unsur penting dalam pengelolaan pengetahuan tersebut ialah memaparkan aspek transparansi mengenai proses bisnis dan penggunaan dari adanya *financial technology*. Berdasarkan fenomena tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat Program Studi Akuntansi S1 Universitas Pamulang telah melakukan penyuluhan secara daring via aplikasi zoom bagi Warga RT 03 Perumahan Villa Mellia, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor sebagai kepedulian akan pentingnya memahami penggunaan *financial technology* dalam kehidupan masyarakat di era milenial yaitu dompet digital dengan cara mengetahui pentingnya penerapan literasi keuangan yang baik.

**Kata Kunci:** Teknologi Keuangan, Literasi Keuangan.

### **Abstract**

*Financial Technology is a form of technology-based financial services that is developing in the world. The purpose of financial technology is to facilitate the transaction process between buyers and sellers and can minimize fraud in the transaction process. However, people lack financial knowledge about digital financial technology that has a wide and deep opportunity. Therefore, it is necessary to explain the importance of financial knowledge (financial literacy) to the community to be carried out synergistically by stakeholders, both regulators, ministries or related government bodies, industry associations and financial technology actors, financial services institutions and others. In addition to financial technology products such as digital wallets that have been known by the public, an important element in the management of knowledge is to explain aspects of transparency about business processes and the use of financial technology. Based on this phenomenon, the community service team of Accounting Study Program S1 Of Pamulang University has conducted online counseling via zoom application for Residents of RT 03 Perumahan Villa Mellia, Gunung Sindur District, Bogor Regency as a concern for the importance of understanding the importance of understanding the use of financial technology in people's lives in the millennial era, namely digital wallets by knowing the importance of implementing good financial literacy.*

**Keywords:** Financial Technology, Financial Literacy.

## PENDAHULUAN

Berkembangnya teknologi di era milenial membuat semua macam pelayanan dapat diakses secara digital, contohnya layanan transportasi, makanan, kesehatan termasuk dompet digital sebagai alat pembayarannya. Diera milenial ini uang dalam bentuk fisik sudah mulai tersingkirkan dalam penggunaannya. Masyarakat lebih banyak menggunakan sistem kartu baik itu ATM, debit, kredit, serta dompet elektronik. Tetapi sepertinya posisi kartu sebagai alat pembayaran mulai tergeser dengan teknologi yang lebih digital yaitu dompet digital. Keterlibatan masyarakat pada keuangan, terutama dalam pelayanan perbankan di Indonesia sudah menjadi perhatian yang sangat penting bagi para pemangku kepentingan. Menurut survei Bank Dunia, yang dilansir Bisnis Indonesia pada bulan Mei tahun 2017 baru 37% penduduk dewasa Indonesia memiliki rekening bank. Sementara sebesar 27% penduduk dewasa Indonesia memiliki simpanan formal dan 13% memiliki pinjaman formal. Artinya, sebanyak 63% warga Indonesia belum dapat menikmati fasilitas keuangan termasuk perbankan. Melalui Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI), pemerintah pun menargetkan peningkatan rasio masyarakat pengakses layanan bank menjadi 79% pada 2019. Di SNKI (revisi 2017) juga membahas hasil survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terbaru tahun 2016 yang dirilis awal tahun 2017, indeks literasi keuangan di Indonesia saat ini baru sebesar 29,66%. Hasil tersebut masih jauh di bawah indeks literasi keuangan Malaysia yang mencapai 65% serta Singapura yang telah mencapai indeks 98%. Selanjutnya indeks literasi keuangan sendiri merupakan indeks yang mengukur tingkat pemahaman dan keyakinan masyarakat terhadap keuangan. Mulai dari memanfaatkan produk keuangan, pelayanan keuangan dan pemahaman atas risiko keuangan. Hasil indeks itu diperoleh melalui survei yang digelar OJK tahun 2016 yang dirilis 2017 dengan jumlah responden 9.680 orang di 34 provinsi yang tersebar di 64 kota atau kabupaten di Indonesia dengan mempertimbangkan beberapa syarat yaitu gender, strata wilayah, umur, pengeluaran, pekerjaan, dan tingkat pendidikan. Sampai dengan saat ini wilayah jaringan bank di Indonesia juga masih terbatas di kota-kota besar. Hasil survei Bank Dunia yang dilansir Bisnis Indonesia tercatat, pengembangan kantor bank di Indonesia baru ada satu kantor bank dibanding 100.000 jumlah semua penduduk. Hasil tersebut hanya seperenam bila dibandingkan dengan Negara Eropa dan apabila dibandingkan dengan Negara Malaysia, pengembangan bank di Indonesia juga masih kalah. Rasio kantor bank di Malaysia sudah mencapai 10,7% bank dibanding 100.000 jumlah semua penduduk. Keberadaan perbankan yang masih sangat rendah ini pada akhirnya mengakibatkan rendahnya tingkat akses masyarakat terhadap beragam jenis layanan perbankan, termasuk layanan pinjaman. Sangat ketatnya perbankan dalam menyeleksi calon peminjam, ditambah dengan kurangnya tingkat pengetahuan finansial (*financial literacy*) masyarakat Indonesia yang masih rendah, menjadikan layanan pinjaman yang ditawarkan oleh perbankan di Indonesia belum sepenuhnya mampu dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat.

Kemajuan teknologi yang tidak terbatas di era digital ini, semakin lengkap dengan hadirnya *financial technology*. Istilah *financial technology* merupakan sebuah layanan keuangan dengan menggunakan dasar teknologi yang pasti akan semakin memudahkan transaksi yang dapat dilakukan

dimana saja dan kapan saja waktunya. Model keuangan baru tersebut yaitu *financial technology* dimulai pertama kali pada tahun 2004 oleh Zopa, yaitu institusi keuangan di Inggris yang menjalankan jasa peminjaman uang. Kemudian dilanjutkan dengan bitcoin yang digagas oleh Satoshi Nakamoto pada tahun 2008. *Financial technology* memberikan kesempatan dengan memperluas penawaran serta layanan untuk menjangkau masyarakat yang masih kesulitan mendapatkan akses keuangan formal untuk memperbesar terjadinya inklusi keuangan dengan menyediakan layanan keuangan seperti pembayaran, asuransi dan lainnya dengan biaya yang lebih rendah melalui telepon genggam. Kesempatan tersebut dapat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat dengan kemudahan dalam bertransaksi tanpa perlu melalui sistem perbankan konvensional yang terkadang menyulitkan bagi masyarakat terutama dari kelas bawah. Dengan adanya perubahan besar dalam hal technology kehadiran *financial technology* diharapkan mampu memberikan solusi yang selama ini dihadapi masyarakat kelas bawah dan kurang mampu didalam mengakses dan mendapatkan informasi permodalan. *Financial technology* memberikan kesempatan dengan memperluas penawaran serta layanan untuk menjangkau masyarakat yang masih kesulitan mendapatkan akses keuangan formal untuk memperbesar terjadinya inklusi keuangan dengan menyediakan layanan keuangan seperti pembayaran, asuransi dan lainnya dengan biaya yang lebih rendah melalui telepon genggam. Kemudahan *financial technology* dapat memberikan kemudahan melakukan transaksi tanpa perlu melalui sistem perbankan konvensional yang terkadang menyulitkan bagi masyarakat terutama dari kelas bawah. Kehadiran *financial technology* diharapkan mampu memberikan solusi yang selama ini dihadapi masyarakat kelas bawah dan miskin didalam megakses permodalan. Dengan demikian, *financial technology* diharapkan dapat menjadi solusi pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat.

Salah satu pengembangan *financial technology* ini adalah *e-wallet* atau bisa disebut dompet elektronik saat ini mulai digunakan masyarakat dalam melakukan transaksi. Dompet elektronik sangat berbeda dengan uang elektronik yang masih menggunakan kartu sebagai alat pembayarannya. Sedangkan dompet digital hanya perlu menggunakan aplikasi pada ponsel. Saat ini sudah banyak perusahaan yang menawarkan aplikasi dompet elektronik ini. Mulai dari operator seluler, bank, hingga perusahaan *financial technology* lainnya. Adanya aplikasi dompet elektronik ini dapat mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi. Tak perlu lagi dompet yang berisi banyak uang kertas dan recehan, atau dompet yang berisi banyak kartu untuk bertransaksi. Seluruh alat pembayaran dapat dilakukan dengan ponsel. Aplikasi dompet digital yang ditawarkan berbagai perusahaan ini dapat digunakan secara gratis dengan mengunduhnya melalui *play store* atau *appstore*. Tidak ada biaya administrasi atau biaya tambahan lainnya dalam pembukaan dompet elektronik ini. Beberapa fintech dalam hal dompet digital yang mendominasi di Indonesia adalah sebagai contoh DANA, OVO, GOPAY, LINK dan SHOPEE PAY

Perumusan masalah dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Bagaimana penerapan literasi keuangan dan Pemahaman pengetahuan akan *Financial technology* dalam keuangan keluarga pada warga RT 03 Perumahan Villa Melia?
2. Bagaimana pemahaman dalam penggunaan aplikasi produk *Financial technology* dalam keuangan keluarga pada warga RT 03 Perumahan Villa Melia?.

Tujuan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan literasi keuangan dan Pemahaman pengetahuan akan *Financial technology* dalam keuangan keluarga pada warga RT 03 Perumahan Villa Melia.
2. Untuk mengetahui pemahaman dalam penggunaan aplikasi produk *Financial technology* dalam keuangan keluarga pada warga RT 03 Perumahan Villa Melia?

## **KAJIAN TEORI**

Pengertian *Financial technology* adalah salah satu penerapan penggunaan teknologi informasi yang berhubungan dengan pelayanan keuangan dalam Alimiruchi, 2017. Menurut Professor Douglas W. Arner dalam Mawarni, 2017 dari Hongkok University memberikan penjelasan terkait perkembangan *financial technology* ke dalam empat masa. Empat masa tersebut yaitu *financial technology* 1.0, *financial technology* 2.0, *financial technology* 3.0 dan *financial technology* 3.5. Untuk *Financial technology* 1.0 berlangsung antara tahun 1866 sampai dengan 1967, masa ini dapat disebut tahap pengembangan infrastruktur dan tahap komputerisasi sehingga terbentuk jaringan keuangan global. *Financial technology* 2.0 berlangsung antara tahun 1967 sampai dengan 2008, masa ini mulai dikenal dengan adanya penggunaan internet dan digitalisasi di sektor keuangan. Selanjutnya *financial technology* 3.0 dan *financial technology* 3.5 berlangsung dari tahun 2008 sampai dengan sekarang. *financial technology* 3.0 merupakan masa penggunaan telepon atau smartphone di sektor keuangan. Sedangkan *Financial technology* 3.5 merupakan masa kemunculan wujud bisnis teknologi keuangan sebagai pendatang baru yang sangat memanfaatkan peluang dari inovasi proses teknologi, produk, model bisnis serta perubahan gaya atau perilaku masyarakat.

Dalam perkembangannya *Financial Technology* adalah merupakan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang di jaman digital saat ini. *Financial technology* telah banyak mempengaruhi pola gaya atau perilaku manusia dalam mengakses beragam informasi dan berbagai macam layanan elektronik. Salah satu perkembangan teknologi yang menjadi bahan kajian terkini di Indonesia adalah teknologi finansial atau *financial technology* dalam lembaga keuangan yang diungkap penelitian Aditya, 2017. *Financial technology* bukan hanya merupakan layanan yang diberikan oleh perbankan melainkan berkembang menjadi model bisnis baru yang saat ini sangat membantu kebutuhan masyarakat. Jasa-jasa yang diberikan oleh perusahaan penyelenggara *financial technology* dapat membantu masyarakat dalam melaksanakan transaksi keuangan tanpa memiliki rekening seperti yang ada pada berbagai perbankan pada umumnya. Sangat mudah penggunaannya sehingga masyarakat tidak perlu menggunakan identitas pribadi yang sangat lengkap datanya dalam melaksanakan transaksi keuangan. Meskipun begitu *financial technology* bukan merupakan lembaga

keuangan seperti perbankan namun *financial technology* tetap diatur oleh Bank Indonesia agar konsumen atau masyarakat dapat terlindungi dari resiko. Dengan demikian perusahaan penyelenggara *financial technology* wajib mendaftarkan perusahaannya pada Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan. Berbagai perusahaan penyelenggara *financial technology* telah banyak berdiri di Indonesia dan dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat besar untuk melakukan transaksi. Namun hanya beberapa perusahaan yang telah resmi terdaftar dan mendapatkan izin dari Otoritas Jasa Keuangan. Menurut Rahma, 2018 dalam penelitiannya hingga bulan maret 2018, sebanyak 40 perusahaan penyelenggara layanan peminjaman uang berbasis teknologi informasi (*financial technology*) yang telah resmi terdaftar. Sehingga masyarakat tidak perlu khawatir atau resah karena sudah mendapatkan perlindungan konsumen dalam pemanfaatan jasa *financial technology* di beberapa perusahaan yang telah resmi terdaftar tersebut.

Untuk mendukung kegiatan tersebut perusahaan *financial technology* yang terdaftar dan dipisahkan dengan beberapa kategori menurut Bank Indonesia antara lain dengan melihat sistem pembayaran, pendukung pasar, manajemen investasi dan manajemen resiko, jumlah pinjaman, pembiayaan dan penyediaan modal serta sektor jasa finansial lainnya. Data tersebut menunjukkan bahwa kategori *financial technology* yang paling banyak yaitu *payment* (sistem pembayaran) sebesar 32% dan kategori paling sedikit yakni *personal finance*. Data Statistika dikutip dari Bisnis Indonesia tahun 2017 melaporkan bahwa nilai transaksi *financial technology* di Indonesia telah mencapai USD 15 miliar. Salah satu contoh *financial technology* yang sudah dinikmati oleh sebagian masyarakat yakni perusahaan *startup* berupa ojek online yang pembayarannya berupa *go-pay* dan *grab-pay*. Jasa pembayaran yang dikenal dengan *paytren*, *ovo*, *dana*, *link* ataupun *shoppe pay* juga mulai bergerak dalam promosinya. Dilihat dari perkembangan *financial technology* menunjukkan bahwa semakin banyak yang hadir di Indonesia dan dapat dinikmati langsung oleh berbagai lapisan masyarakat. Dengan berbagai kemudahan-kemudahan penggunaannya. Masyarakat juga tanpa menyadari telah beralih menggunakan *financial technology* dalam transaksi keuangannya. Sehingga menimbulkan persepsi yang sangat positif bagi masyarakat terhadap penggunaan *financial technology*.

Sebagian masyarakat dalam mengelola keuangan keluarga yang bertindak sebagai manajer biasanya adalah ibu rumah tangga. Segala hal masalah rumah tangga termasuk keuangan Ibu rumah tangga yang bisa mengelolanya. Untuk itu perlu pengetahuan agar ibu sebagai manajer rumah tangga dapat mengelola keuangan keluarga secara profesional. Selanjutnya seluruh anggota keluarga juga perlu mengetahui beberapa konsep utama tentang manajemen keuangan rumah tangga. Ada dua konsep utama tentang manajemen keuangan rumah tangga yang wajib diketahui oleh keluarga yaitu tentang neraca dan rugi atau laba serta juga dilengkapi dengan manajemen *cash flow* atau bisa disebut arus kas. Dalam membuat laporan tersebut dapat disiapkan keperluannya dan disusun menjadi dokumen rumah tangga. Setelah membuat laporan kekayaan dan laba rugi keuangan keluarga harus bisa menerapkannya dengan disiplin setiap bulan. Kemudian laporan atau catatan tersebut disimpan agar dapat dilakukan analisis dan perbandingan berapa persen pertumbuhan atau penurunan kekayaan

serta laba atau rugi keluarga dibanding tahun-tahun sebelumnya. Sehingga ibu sebagai manajer keuangan keluarga dapat mengambil beberapa keputusan yang berkaitan dengan peningkatan kondisi keuangan keluarga. Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa *e-wallet* atau dompet elektronik yang jaman ini mulai digunakan masyarakat dalam melakukan berbagai macam transaksi. Fungsi dompet elektronik juga berbeda dengan uang elektronik yang menggunakan kartu sebagai alat pembayarannya. Dompet digital atau *e-wallet* hanya perlu menggunakan aplikasi pada ponsel. Saat ini sudah banyak perusahaan yang menawarkan aplikasi dompet elektronik. Mulai dari operator seluler, bank, hingga perusahaan fintech lainnya. Penggunaannya juga aman karena sebagian besar perusahaan *start up* ini sudah mendaftarkan ke lembaga pemerintah dan mengikuti aturan yang dikeluarkan. Kemudahan ini membuat masyarakat lebih sering menggunakannya sehingga minat masyarakat menggunakan *financial technology* sangat besar. Alasan masyarakat pengguna *financial technology* adalah agar lebih mudah untuk mengakses semua kegiatan ekonomi dan lebih cepat dalam bertransaksi.

## **METODE**

Adanya perubahan dalam metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yang rencana awalnya dilaksanakan secara tatap muka langsung dengan warga RT 03 Perumahan Villa Melia, tetapi karena adanya kebijakan pembatasan sosial berskala besar wilayah wabah COVID-19 maka pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara daring atau jarak jauh. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan pemaparan materi dan pelatihan *financial technology* yang dilakikan secara daring atau jarak jauh dengan warga RT 03 Perumahan Villa Melia menggunakan aplikasi zoom. Penyelenggaraan PKM pada tanggal 16 Mei 2020 pukul 09.00 sd 11.30 dihadiri sekitar 25 peserta dan 5 dosen Akuntansi S1 serta 2 mahasiswa akuntansi S1 dengan narasumber adalah Ibu Khoirunissa Azzahra sebagai pemateri. Kegiatan PKM ini selain pemaparan materi dilakukan pula diskusi dan tanya jawab kepada peserta dalam pelatihan *financial technology*, kemudian diakhiri dengan pembagian doorprize kepada 5 peserta. Dana kegiatan pengabdian kepada masyarakat berasal dari iuran panitia (dosen) yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

## **PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Perumahan Villa Melia kecamatan gunung sindur kabupaten Bogor. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara daring via aplikasi zoom yang didalamnya terdapat kegiatan penyuluhan. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memberi pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat setempat tentang penerapan literasi keuangan dalam memahami pengetahuan *financial technology* di dalam manajemen keuangan keluarga. Selain itu juga memberikan pengetahuan supaya tidak terdapat lagi korban *financial technology* dilingkungan warga perumahan Villa Melia. Pelaksanaan penyuluhan ini mendapat

dukungan penuh dari pihak mitra, yakni ketua RT dengan menghimbau dan menghadirkan warga RT 03 sebagai peserta penyuluhan walau dilakukannya secara daring atau jarak jauh via aplikasi zoom.

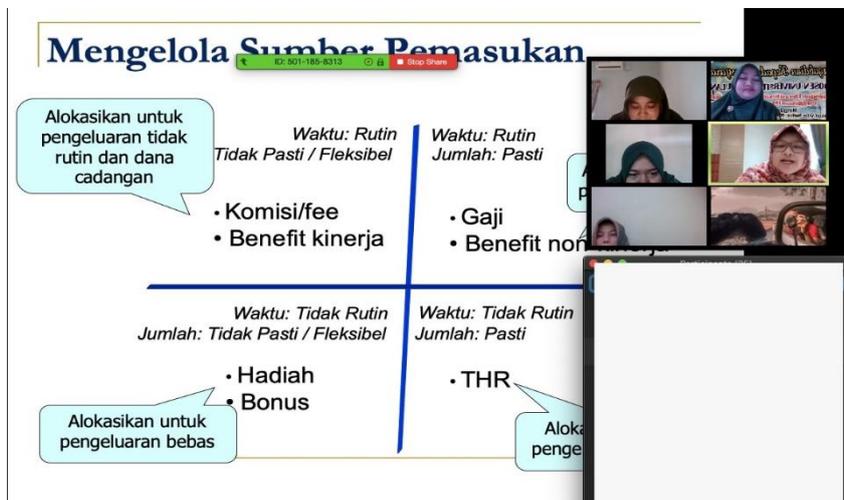
Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan setelah sambutan dari ketua RT dan ketua pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang selanjutnya dilakukan pemaparan materi dan diskusi. Narasumber menyampaikan pentingnya penerapan literasi keuangan terkait penggunaan *financial technology* itu sendiri adalah teknologi dan inovasi baru untuk bersaing. Kemungkinan dengan cara-cara yang sebenarnya sudah dilakukan oleh institusi keuangan secara online dalam hal pelayanan keuangan akan memudahkan para pelaku ekonomi dalam mengakses layanan keuangan tanpa menggunakan akun perbankan dalam hal simpan pinjam dan melakukan berbagai jenis pembayaran. Selanjutnya bagaimana sebaiknya dalam mengelola keuangan keluarga. Pada penyuluhan ini disampaikan juga manfaat dan cara bijak menggunakan *financial technology*. Pada penyuluhan juga disampaikan contoh-contoh kasus pinjaman online dan dompet digital yang merupakan salah satu dari produk *financial technology*. Penjelasan kasus memiliki harapan agar masyarakat dapat bijak dalam menggunakan *financial technology* dan dapat lebih berhati-hati dalam menggunakan pinjaman online dan transaksi online. Akhir dari materi ini, peserta didampingi oleh narasumber untuk mempraktikkan contoh aplikasi produk *financial technology* jenis *payment* yaitu GoPay dan OVO.

Dalam tahap tanya jawab, sebagian besar peserta sangat antusias bertanya untuk mengetahui dan menggali secara mendalam *financial technology* serta meminta untuk praktek langsung cara penggunaan aplikasi *financial technology*. Pelaksanaan kegiatan PKM disesuaikan dengan hasil survey sehingga dapat disusun konsep penyuluhan dan pemaparan materi yang sesuai untuk warga Perumahan Villa Melia walau dilakukan secara daring atau jarak jauh, yaitu:

1. Bapak ibu warga RT 03 dan masyarakat pada umumnya sudah terbiasa dengan transaksi online dan media sosial dengan diberikannya penyuluhan *financial technology* dalam melakukan transaksi online menambah pengetahuan dan pemahaman lebih lanjut tentang perlunya *penggunaan financial technology* dengan bijaksana.
2. Bapak ibu warga RT 03 dan masyarakat juga dapat membedakan produk *fintech* legal dan illegal sehingga masyarakat juga bisa hati-hati dalam penggunaannya.
3. Kegiatan diskusi tanya jawab juga dilakukan sebagai pelengkap dari pemaparan dan pelatihan sekaligus melakukan praktek dan pembelajaran secara langsung kepada warga RT 03.



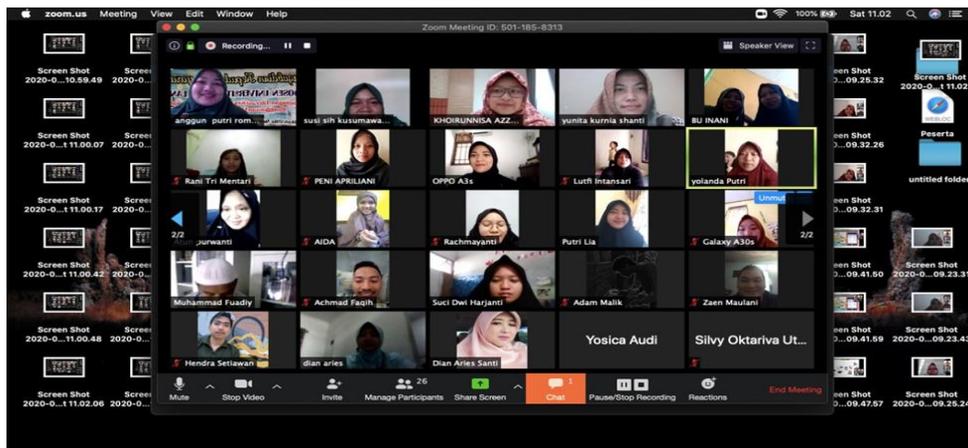
Gambar 1. Foto Pembukaan Pelatihan



Gambar 2. Foto Pemberian Materi



Gambar 3. Foto Panitia



Gambar 4. Foto Pelatihan Bersama Peserta

## SIMPULAN

### Kesimpulan

Dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, dapat di dibuat kesimpulan:

1. Penerapan literasi keuangan dan pemahaman pengetahuan *financial technology* sangat mempengaruhi kegiatan keuangan dalam kehidupan masyarakat terutama warga RT.03 Perumahan Villa Melia. Pengaruh ini diwujudkan dengan keingintahuan masyarakat dalam penerapan *financial technology* di kehidupan sehari-hari.
2. Pemahaman dalam pengetahuan aplikasi produk *financial technology* sangat mempengaruhi kegiatan keuangan dalam kehidupan masyarakat terutama warga RT.03 Perumahan Villa Melia. Pengaruh pemahaman atas pengetahuan aplikasi ini mempengaruhi keingintahuan mengenai aplikasi online untuk mempermudah transaksi dan masyarakat juga bisa membedakan perusahaan *financial technology* yang legal dan illegal sehingga meminimalkan resiko yang akan terjadi.

### Saran

Saran yang diberikan terkait pelaksanaan dan hasil PKM adalah sebagai berikut: Bagi warga RT 03 perumahan villa melia diharapkan dapat menambah pengetahuan literasi keuangan dan memahami dengan baik sehingga lebih bijak dan selektif dalam menggunakan *fintech* di kehidupan sehari-hari sehingga tidak terjadi ketekoran kas. Perubahan mindset atau pola pikir dalam hal pengeluaran kas harus dilakukan untuk bisa memprioritaskan kebutuhan dari pada keinginan. Diharapkan dapat mengembangkan bisnis dengan produk rumahan dan menggunakan marketing digital seperti *gofood* dll dan dapat menambah penambahan modal melalui star up pembiayaan yang legal. Melakukan kegiatan PKM dengan topik lanjutan yang berkaitan dengan pemanfaatan tehnologi dengan berwirausaha melalui pengembangan bisnis rumah tangga.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ansori Miswan.2019. “Perkembangan dan Dmpak Financial Technology (FINTECH) terhadap Industri Keuangan Syariah di Jawa Tengah” dalam Jurnal Wahana Islamika : Studi Keislaman Volume 5 nomor 2
- Chiu, I. H. Y. 2017. A new era in fintech payment innovations? A perspective from the institutions and regulation of payment systems. *Law, Innovation and Technology*, 9(2), 190–234. <https://doi.org/10.1080/17579961.2017.1377912>
- Chrismastianto, Imanuel Aditya Wulanata. 2017 “Analisis SWOT Implementasi Teknologi Finansial Terhadap Kualitas Layanan Perbankan di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.20, Edisi 1, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pelita Harapan Tangerang.
- Fatimah, Latif, Salsabila. 2019. “Pengabdian Masyarakat Menuju Desa Pamegarsari yang Mandiri Melalui Peningkatan Pendidikan” Volume 02 Nomor 02.
- Gomber, P., Kauffman, R. J., Parker, C., & Weber, B. W. (2018). On the Fintech Revolution: Interpreting the Forces of Innovation, Disruption, and Transformation in Financial Services. *Journal of Management Information Systems*, 35(1), 220–265. <https://doi.org/10.1080/07421222.2018.1440766>
- Kitchenham, B., & Charters, S. (2007). Guidelines for performing Systematic Literature reviews in Software Engineering Version 2.3. *Engineering*, 45(4ve), 1051. <https://doi.org/10.1145/1134285.1134500>
- Lee, I. & Shin, Y. J. (2018). Fintech: Ecosystem, business models, investment decisions, and challenges. *Business Horizons*, 61(1), 35–46. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2017.09.003>
- Moon, W. Y., & Kim, S. D. (2017). A Payment Mediation Platform for heterogeneous FinTech schemes. *Proceedings of 2016 IEEE Advanced Information Management, Communicates, Electronic and Automation Control Conference, IMCEC 2016*, 511–516. <https://doi.org/10.1109/IMCEC.2016.7867264>
- Mc Kinsey. 2018. *The digital archipelago: How online commerce is driving Indonesia’s economic development*. Mc Kinsey & Company.
- Mawarni IS. 2017. *Analisis persepsi masyarakat pengguna layanan transaksi digital pada financial technology [skripsi]*. Bandung (ID): Universitas Telkom
- Muhamad Rizal, Erna Maulina, Nenden Kostini. 2018. FINTECH AS ONE OF THE FINANCING SOLUTIONS FOR SMEs. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol.3, No. 2. Departemen Administrasi Bisnis. UNPAD.
- Tri Inda Fadhila Rahma. 2018. PERSEPSI MASYARAKAT KOTA MEDAN TERHADAP PENGGUNAAN FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH). *At-Tawassuth*, Vol. III, No. 1, 2018: 642 – 661
- Rizal, Maulina, Kostini. 2018, “Fintech As One Of The Financing Solutions for SMEs” dalam *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan* 89 Vol.3, No.
- SNLKI (Revisit 2017).pdf (ojk.go.id) dikutip pada tanggal 9 Agustus 2020  
<https://the-oxford-dictionary/> dikutip pada tanggal 9 Agustus 2020  
<https://fintech.id/> dikutip pada tanggal 9 Agustus 2020  
<https://www.jawapos.com/ekonomi/finance/13/04/2019/cara-bijak-kelola-keuangan-lewat-> dikutip pada tanggal 9 Agustus 2020  
<https://fintech-di-eradigital/> dikutip pada tanggal 9 Agustus 2020  
<https://koinworks.com/blog/definisi-fintech-dan-manfaatnya/> dikutip pada tanggal 9 Agustus 2020